

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan kita mengalami kemajuan yang cukup dinamis. Pendidikan yang berkembang dengan pesat secara otomatis akan mempengaruhi kualitas komponen pendidikan atau pelaku pendidikan. Dengan adanya perkembangan tersebut, pelaku pendidikan akan semakin memacu dirinya untuk dapat bersaing dalam ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan bimbingan atau didikan secara sadar terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Tugas pendidikan bukan hanya sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual. Sementara itu, pendidikan ada yang diistilahkan dengan Paedagogie. Dalam hal ini, pendidikan lebih ditekankan dalam hal praktek, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar.

Ki Hajar Dewantoro mendefinisikan pendidikan adalah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Definisi mengenai pendidikan tersebut dapat diverbalisasikan dalam sebuah definisi yang komprehensif bahwa pendidikan adalah seluruh

¹ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Prespektif Al-Quran*, (Yogyakarta : Mikraj, 2005), Cet. Ke-1, 53

aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang berjalan terus menerus untuk mencapai suatu kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab. Pendidikan terhadap diri manusia bagaikan makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup efektif dan efisien.

Oleh karena hal itu manusia di tuntut untuk selalu belajar. Belajar merupakan kegiatan alamiah manusia. Manusia dapat selamat didalam menjalani hidupnya dan makin sejahtera karena belajar. Berpegang kepada pengalaman sebagai pengajar, manusia melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan alam. Di satu sisi, tantangan kehidupan semakin keras dan masalah yang menghadang kehidupan manusia semakin banyak, disisi lain biaya pendidikan dalam system pendidikan tradisional semakin mahal. Satu segi yang menguntungkan pada masa ini adalah semakin ketersediaannya sumber-sumber belajar yang dapat dipelajari sendiri, tanpa perlu banyak bantuan dari orang lain.

Undang-Undang Dasar 1945 menginginkan agar setiap warganegara mendapat kesempatan belajar seluas-luasnya. KPPN atau Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional mengemukakan agar pendidikan kita bersifat semesta, menyeluruh, dan terpadu. Semesta berarti bahwa pendidikan dinikmati oleh

semua warganegara. Menyeluruh maksudnya agar mobilitas antara pendidikan formal dan non-formal, sehingga terbuka pendidikan seumur hidup bagi setiap warganegara Indonesia.²

Kemajuan bangsa hanya dimungkinkan oleh perluasan pendidikan bagi setiap anggota bangsa itu. Pendidikan bukan lagi diperuntukkan bagi suatu golongan elite yang sangat terbatas melainkan bagi seluruh rakyat. Setiap pembatasan atau pengekangan akan berarti kerugian dan penghamburan bakat dan biaya.

Belajar mandiri yang merupakan kemampuan dasar manusia terganggu oleh penyelenggaraan sistem pendidikan formal-tradisional, yang bersifat “pengajar sentris”. Proses pembelajaran dirancang melalui kurikulum yang instruktif, dan pengajar bertugas sebagai pelaksananya. Akibatnya, belajar mandiri sebagai kemampuan alamiah manusia kurang berkembang. Kemampuan ini menjadi kemampuan potensial yang harus digali kembali oleh sistem pendidikan formal-tradisional.

Penggalian kemampuan potensial dapat dilakukan dengan cara penginkorporasian strategi pembelajaran, yang memungkinkan pembelajar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini secara berantai akan menimbulkan kegembiraan belajar menumbuhkan niat atau motivasi untuk belajar. Meningkatnya hasil belajar, dalam arus-baliknya akan menumbuhkan kegembiraan belajar dan niat, motivasi, untuk belajar yang lebih lanjut.

² Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta:Bumi Aksara,1982), 36

Keseluruhan proses pembelajaran dapat melatih kemampuan belajar mandiri pembelajar.

Pelatihan kemampuan belajar mandiri dalam konteks sistem pendidikan tradisional menyangkut segi penumbuhan pada diri pembelajar niat untuk belajar, dan pengembangan kemampuan teknis belajar dilakukan dengan pelatihan dan pembimbingan teknik belajar oleh pengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti dikampus, beberapa akademisi (mahasiswa) masih banyak yang belum memahami betul tentang konsep belajar mandiri atau istilah yang terkait lain seperti belajar individual, belajar sendiri, belajar terbuka atau jarak jauh, dll.

Kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat untuk melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Kegiatan belajar mandiri berlangsung dengan ataupun tanpa bantuan orang lain.

Skripsi ini disusun bertujuan membahas pelaksanaan belajar mandiri dan urgensi belajar mandiri dilingkungan lembaga formal, yaitu di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Diharapkan setiap pelaku pendidikan menyadari bahwa praktik penumbuhan belajar mandiri sudah dilakukan pendidik dalam sistem pendidikan formal-tradisional, dan bukan merupakan hal baru. Yang diharapkan dari pendidik adalah mereka menjalankan kegiatan itu dalam kerangka konsep belajar mandiri, sehingga penumbuhan motivasi belajar mandiri dilakukan lebih secara konseptuan dan sistematis.

Dengan mengintepretasi latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, peneliti beranggapan bahwa system belajar mandiri berangkat dari fenomena yang ada. Dalam era globalisasi, pembelajar berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Maka dari itu, peneliti sangat berminat untuk membahas secara tuntas bagaimana implementasi self motivated learning yang dikaitkan dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di dalam lingkungan formal. Sebagai langkah awal dalam menyusun skripsi dengan judul “URGENSI BELAJAR MANDIRI (SELF MOTIVATED LEARNING) DALAM MEMAHAMI MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FKIP JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA”

B. RUMUSAN MASALAH

Pada dasarnya, seorang peneliti didalam mengadakan penelitian harus merumuskan masalah, yang nantinya rumusan masalah tersebut akan dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin merumuskan masalah tersebut. Adapun masalah yang ingin peneliti buat mengenai “Urgensi Belajar Mandiri (Self Motivated Learning) dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya”, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ?
3. Bagaimana urgensi belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Untuk mengetahui urgensi belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademis
 - a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang belajar mandiri dalam memahami sebuah mata kuliah, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam
2. Bagi Individu
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui belajar mandiri
 - b. Sebagai jembatan peneliti untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institusinya
3. Sosial Praktis
 - a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 - b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam melaksanakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Urgensi

Mempunyai arti hal perlunya atau pentingnya tindakan yang sangat cepat atau segera.³

2. Belajar

Merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan.⁴

3. Mandiri

Merupakan keadaan berdiri sendiri, tidak harus bergantung pada orang lain.⁵

Jadi belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dapat membentuk manusia menjadi seorang yang dapat menggali atau mengeksplor kemampuannya dan dapat mengetahui kapan dia harus membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mengatasi masalahnya. Dalam hal ini, belajar mandiri lebih menitikberatkan pada peran otonomi belajar kepada orang yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dalam melakukan kegiatan belajar mandiri ini, pembelajar diberikan kemandirian dalam menentukan segalanya.

³ Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 170

⁴ Zainal Aqib, Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, (Surabaya : Insan Cindekia, 2002), 42

⁵ Departemen Kebudayaan dan Pendidikan, Kamus Berbahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 740

4. Memahami

Menguasai sesuatu dengan kekuatan pikiran.⁶ Disini peneliti membatasi dengan merumuskan memahami sebagai berikut :

- a. Mahasiswa memahami dan mengerti seperangkat kaidah yang diterapkan dalam belajar mandiri
- b. Mahasiswa menjadi bertambah paham setelah menerima pelajaran melalui belajar mandiri.

5. Mata Kuliah

Suatu tinjauan materi atau teori-teori yang dipelajari oleh mahasiswa selama mengenyam pendidikan tingkat.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.⁷

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting, oleh karena itu,

⁶ Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia,, Op.cit, 132

⁷ Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Cet ke 2, 86

agama perlu diketahui, dipahami, dan diamankan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

7. FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Suatu lembaga tingkat tinggi yang dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di wilayah kota Surabaya Jawa Timur.

Jadi memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah mahasiswa mampu menguasai tinjauan teoritis dari sebuah materi kuliah Pendidikan Agama Islam dalam suatu lembaga yang bernama Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Jadi judul skripsi yang akan dibahas mengenai “urgensi belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu upaya untuk mengetahui keurgenan diterapkannya belajar mandiri agar mahasiswa dapat menentukan tujuan, merencanakan arah pembelajaran, mencari sumber-sumber belajar yang lain. Hal ini akan dapat membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu : prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu atau organisasi tidak diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi di pandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁸

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, dinamis, dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori.

2. Populasi, Sampel, dan Sumber Data

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subjek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program reguler Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2008 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 3

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa regular Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2008 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, yang seluruhnya dari 70 mahasiswa yang terbagi atas kelas A dan B. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*),¹⁰ yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahun tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih muda dianalisa secara detail.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 300

c. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,¹¹ diantaranya adalah :

- a) Bagian Akademik Kemahasiswaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- b) Dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- c) Mahasiswa, yaitu mengambil data tentang tanggapan mahasiswa terhadap implementasi metode belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,¹² seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai program belajar mandiri serta dokumentasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 309

tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama). Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Gambaran umum tentang Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia
- 2) Program pengembangan mengenai belajar mandiri di FKIP Jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- 3) Literatur-literatur mengenai belajar mandiri dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam
- 4) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini

penelitian kualitatif, seperti data mahasiswa, data dosen, dan data petugas akademik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.¹³

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipasif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diamati

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang urgensi belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dan informasi dari pengajar dan pembelajar tentang urgensi belajar mandiri dalam memahami

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 120

mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah mahasiswa, pengajar, dan karyawan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang letak geografis, peta, dan foto.

d. Metode Angket

Angket adalah sebuah metode didalamnya terdapat sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar pembelajar terhadap kegiatan pembelajaran melalui metode belajar mandiri.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Verzamel, yaitu suatu metode pembahasan dengan jalan mengambil pendapat-pendapat yang ada dalam buku atau literature.

2. Teknik deduksi (umum-khusus) yaitu teknik yang dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian dipakai untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan khusus.¹⁴
3. Teknik induksi (khusus-umum) yaitu kebalikan dari teknik deduksi, yaitu metode pemecahan masalah dimulai dari hal-hal bersifat khusus kemudian dipakai untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵

Walaupun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif namun tidak memungkir data numerik, seperti persentase dan jumlah, tetap digunakan sekedar mempermudah dalam memberikan gambaran dan jawaban kesimpulan. Yaitu menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah respondent

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 42

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi*....., 42

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan dengan tujuan untuk mempermudah penulisan, maka dari itu peneliti membuat tulisan dengan bentuk per-bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Metodologi Penelitian :
 - 1. Jenis Pendekatan Penelitian
 - 2. Populasi, Sampel, dan Sumber Data
 - 3. Jenis Data
 - 4. Teknik Pengumpulan Data
 - 5. Teknik Analisis Data
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Belajar Mandiri
 - 1. Pengertian Belajar Mandiri
 - 2. Ciri-ciri Belajar mandiri
 - 3. Syarat belajar Mandiri

4. Penerapan Belajar Mandiri
 5. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri
- B. Pemahaman
1. Pengertian pemahaman
 2. Tolak Ukur pemahaman
 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman
 4. Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa
- C. Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam
- D. Urgensi belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
1. Sejarah berdirinya Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 3. Kurikulum di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 4. Kegiatan belajar mengajar di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
 5. Struktur Organisasi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

6. Keadaan Dosen dan Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. Sarana dan Prasarana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Penyajian Data

1. Implementasi Metode Belajar Mandiri pada maka kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Pemahaman Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Surabaya
3. Urgensi belajar mandiri dalam memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam di FKIP Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN